JRIA Jurnal Riset Ilmu Akuntansi
Volume 5 – Nomor 2, September 2024, 175-184
P-ISSN : 2747-2256
E-ISSN : 2798-7434

# PENGARUH MODAL SENDIRI DAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA

**Maria Nestiana Wae[1], Iriany Dewi Soleiman[2], Hermanus Reo[3]**
**[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores**
**Email: nesthiwae@gmail.com**

***ABSTRACT***

*In this study, the authors used a descriptive research type which is located on micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Golewa District. The sample used was purposive sampling by setting a certain amount as a target that must be met because the research sample was known in advance, amounting to 74 people. In collecting data, this study used primary and secondary data, namely questionnaires for variable Y of this study, namely income for micro, small and medium enterprises (MSMEs) and for variables X Own Capital (X1), People's Business Credit (KUR) (X2). Data analysis using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: (1) Own capital has a positive and significant influence on the income of micro, small and medium enterprises in Golewa sub-district, Ngada Regency, this is evidenced by the results of testing the coefficient value of the variable coefficient of own capital of 0.269 with t_count > t_table (3.467 > 1.993) and a significant level of 0.001 < 0.05, then HO is accepted. (2) People's business credit has a positive and significant effect on the income of micro, small and medium enterprises in Golewa sub-district, Ngada Regency, this is evidenced by the results of testing the coefficient value of the people's business credit variable coefficient of 0.206 with t_count > t_table (3.209 > 1.993) and a significant level 0.002 <0.05 then HO is accepted.*

***Keywords: Own Capital, People's Business Credit (KUR) on Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Income***

**ABSTRAK**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang beralokasi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Golewa. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi karena sampel penelitian sudah diketahui sebelumnya yang berjumlah 74 orang. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yaitu kuesioner untuk variabel Y dari penelitian ini adalah pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan pada variabel X Modal Sendiri (X1), Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2). Data analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Modal Sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian nilai koefesien variabel modal sendiri sebesar 0,269 dengan $t_{hitung}$ > $t_{tabel}$(3,467 > 1,993) dan tingkat signifikan 0,001 < 0,05 maka HO diterima. (2) Kredit usaha rakyat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian nilai koefesien variabel kredit usaha rakyat sebesar 0,206 dengan $t_{hitung}$ > $t_{tabel}$ (3,209 >1,993) dan tingkat signifikan 0,002 < 0,05 maka HO diterima.

***Kata kunci: Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)***

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari globalisasi ekonomi adalah menciptakan kesejahteraan umat manusia di dunia dengan saling mencukupi kebutuhan antar bangsa melalui transaksi ekonomi (Marfuah, 2019)

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar dalam perekonomian nasional. UMKM diharapkan dapat mengatasi serta memberikan kontribusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi saat ini misalnya masalah kemiskinan, pengganguran dan tingkat pendapatan yang diperoleh masih tergolong rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas. Keberadaan UMKM memberikan peran penting yang tidak hanya ditunjukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar pelaku usaha, ataupun pengetesan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Munisi, 2012)

Menurut (Tambunan, 2014) menerangkan bahwa UMKM mempunyai peranan sangat penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun. UMKM sudah terbukti dan tidak berpengaruh terhadap krisis keadaan tidak stabil pada periode 1997-1998 yang dikenal dengan krisis keuangan Asia dan krisis ekonomi global pada periode 2008-2009. Oleh karena itu, kelompok usaha dianggap sebagai perusahaan yang berfungsi untuk perkembangan usaha lebih besar, pada saat krisis tersebut hanya bisnis UMKM yang dapat bertahan dan mampu berdiri kokoh justru mengalami peningkatan tenaga kerja yang signifikan. Sehingga UMKM dapat menjadi penyelamat perekonomian Indonesia di masa itu (Alansory, 2020)

Alasan pemerintah memilih Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah karena UMKM mempunyai karakteristik tidak sensitif terhadap suku bunga dan masih berkembang meskipun dalam keadaan masalah ekonomi (Indriyatni, 2013). Koperasi dan UMKM merupakan unit usaha yang telah teruji memiliki daya tahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal tersebut terlihat adanya kecendrungan jumlah koperasi serta UMKM yang terus meningkat sehingga banyak tenaga pekerja yang dibutuhkan untuk membantu dalam produksi pengembangan UMKM (Primadani, 2016)

Kecamatan Golewa merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki beberapa jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai salah satu cara untuk memenuhi lapangan pekerjaan bagi pelaku usaha di Kecamatan Golewa. Kecamatan Golewa sendiri merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Ngada yang mempunyai potensi usaha yang cukup baik dimana sebagian masyarakat di Kecamatan Golewa memanfaatkan kondisi alam dengan bercocok tanam, hal ini dibuktikan dengan hasil perkebunan yang cukup baik seperti kopi, cengkeh, kemiri dan tanaman lainnya. Tetapi Adapun sebagian besar

masyarakat memilih untuk membuka usaha atau berniaga seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan menggunakan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Di Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada perkembangan UMKM relatif berkembang pesat, dimana perkembangan tersebut menyebar disejumlah wilayah yang meliputi 2 Kelurahan dan 14 Desa dan hampir semua UMKM berada dibawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ngada.

Total jumlah UMKM di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada berjumlah 403 dari 14 Desa dan 2 Kelurahan. Dengan kriteria usaha kios berjumlah 334 unit, usaha bengkel motor berjumlah 16 unit, usaha mebel berjumlah 38 unit dan usaha warung berjumlah 15 unit. Jika dilihat dari tabel di atas usaha kios menjadi usaha terbanyak jika di bandingkan dengan usaha bengkel motor, mebel dan warung.

Sejauh ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya terutama adalah keterbatasan modal yang dimilikinya. Permodalan merupakan salah satu permasalahan awal yang dihadapi bagi UMKM dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan. Masyarakat (dengan modal kecil) ini cendrung menganggap apa yang dimilikinya adalah sesuatu yang biasa secara bebas digunakan. Hal ini juga tentunya terkait dengan permasalahan permodalan. Modal yang harusnya digunakan hanya untuk usaha, mereka gunakan juga untuk hal-hal diluar usaha. Dengan demikian masyarakat belum dapat secara tepat memisahkan antara modal usaha dengan pembiayaan kehidupan sehari-hari yang menyebabkan lemahnya modal usaha, dengan jumlah pendapatan yang kurang memadai. Namun disisi lain, permodalan yang dibiayai dengan utang akan memiliki beban tanggung jawab dan resiko yang tinggi oleh pemilik UMKM untuk keberlanjutan usahanya jika utang yang dimiliki tidak mampu dibayar. Hal ini menjadi kekhawatiran sebagian orang dalam memanfaatkan modal usaha melalui utang.

Modal merupakan sarana pendukung dalam kelangsungan suatu usaha. Oleh sebab itu, pemerintah pun ikut serta membantu dengan memberi Kedit Usaha Rakyat (KUR), Moonulandi dalam (Ayu, 2020). Penggunaan modal sendiri bagi para pelaku UMKM mempunyai peran sangat penting untuk pembuatan produksi. Hal ini karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha baru untuk meluaskan usaha yang ada. Tanpa adanya modal sendiri yang cukup akan mempunyai pengaruh untuk kelancaran usaha, sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh (Martini, 2014).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah permasalahan menggunakan modal sendiri untuk usaha awalnya. Penggunaan modal sendiri bagi pelaku UMKM mempunyai peran cukup penting untuk menjalankan usaha baru. Jika modal usaha yang dimiliki sangat terbatas maka akan sulit untuk menjalankan usahanya. Usaha yang kita jalani harus didukung dengan permodalan yang kuat. Permodalan yang kuat bukan hanya bersumber pada keuntungan yang diperoleh akan tetapi mereka memanfaatkan permodalan dari luar. Tanpa adanya modal yang mencukupi maka akan mempunyai pengaruh untuk kelancaran usaha, sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh (Putu, 2014)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah permasalahan dalam memperoleh kredit dari lembaga keuangan. Sebagian besar disebabkan oleh masalah jaminan dan prosedur pengajuan pinjaman. Masalah timbul ketika pengusaha UMKM tidak memiliki kekayaan untuk dijadikan tanggungan di Bank. Sehingga pemerintah meluncurkan kredit untuk UMKM serta koperasi dengan fasilitas penjaminan. Fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang feasible namun belum bankable yang mana, menggunakan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Peraturan Menteri Keuangan, 2008)

Oleh sebab itu, pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diperuntungkan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui lembaga keuangan (perbankan). Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) , Hal ini dapat dibuktikan dari adanya perubahan biaya produksi, omzet penjualan, serta keuntungan yang semakin meningkat (Wiratna dan Utami, 2013).

Pemerintah daerah bersama Bank Rakyat Indonesia Unit Mataloko memberikan solusi melalui bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada dalam meningkatkan pendapatannya. Kebijakan ini memberikan dampak yang positif yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil survei salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah keterbatasan modal usaha, oleh sebab itu pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diperuntungkan bagi pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah. Terdapat 281 pelaku UMKM di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada yang mendapatkan pinjaman KUR di Bank seperti terlihat pada tabel berikut:

Total jumlah UMKM di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada yang menggunakan modal pinjaman KUR berjumlah 281 pelaku UMKM. Dengan kriteria 241 usaha kios, 7 usaha bengkel motor, 23 usaha mebel dan 10 usaha warung. Jika dilihat dari tabel diatas usaha kios menjadi usaha terbanyak dibandingkan usaha lainnya yang menggunakan modal pinjam KUR.

Dilihat jumlah UMKM yang keterbatasan modal usaha di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada berjumlah 74 pelaku usaha. Dengan kriteria 64 usaha kios, 1 usaha bengkel motor, 6 usaha warung dan 3 usaha mebel. Jika dilihat dari tabel diatas usaha kios menjadi usaha terbanyak dibandingkan usaha lainnya yang mengalami keterbatasan modal usaha.

Dari jumlah pendapatan UMKM pada Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada pada tahun 2021 berjumlah Rp.3.623.800.000. Yang terdiri dari total pendapatan desa Were I berjumlah Rp.13.250.000, desa Were Rp.617.750.000, desa Malanuza berjumlah Rp.237.500.000, desa Ekoroka berjumlah Rp.291.000.000, desa Ratogesa berjumlah Rp.602.500.000, desa Dadawea berjumlah Rp.541.500.000, desa Waeia berjumlah Rp.26.000.000, desa Ulubelu berjumlah 236.600.000, desa Sarasedu 1 berjumlah Rp.23.700.000, dan kelurahan Mataloko berjumlah Rp.1.034.000.000. Dapat dilihat jumlah pendapatan UMKM pada kelurahan Mataloko lebih besar dibandingkan yang lain.

Terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga peneliti akan melakukan uji ulang yang sama dengan peneliti yang dilakukan oleh (Riawan W. K., 2018). Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya pada lokasi penelitian dan periode waktu penelitian. Jika penelitian sebelumnya dilakukan di Desa Pelatihan Kidul Kecamatan Sinam tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada tahun 2021.

**KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau juga gambaran berupa konsep yang ada di dalamnya menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang lain. Untuk lebih jelas dapat digambarkan dalam kerangka berikut:

*Gambar 2.1 Rerangka Berpikir*

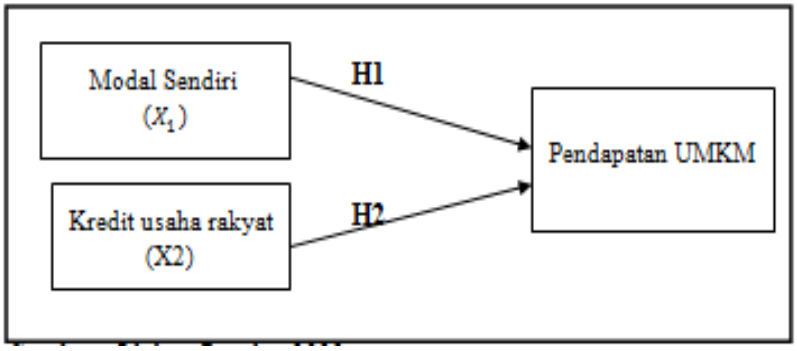


*Sumber: Olahan Peneliti 2023*

*H1: Modal Sendiri Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.*

*H2: Kredi Usaha Rakyat (KUR) Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada*

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain,(Sugiyono,2014). Penelitian ini dilakukan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan Rumus *Slovin* (Sugiyono, 2014) sebagai berikut:

Rumus *Slovin* : $n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$

Keterangan :

n =Ukuran Sampel

N =Ukuran Populasi

e =Tarif Kesalahan (error) sebesar 0,1 (10%)

$n = \frac{281}{1+281(0,01)^2}$

$n = \frac{281}{3,81}$

n =73,7528

n =74 Responden

Analisi Regresi Linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas *(independen)* terhadap satu variabel tidak bebas *(dependen).*

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$

Dimana :

Y =Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
$X_1$ =Modal Sendiri
$X_2$ =Kredit Usaha Rakyat (KUR)
α =Konstanta
β1, β2 =Koefisien Regresi
ε =Standar Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif didasarkan pada jawaban responden yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 :

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

| Variabel | Kisaran Teoritis | Kisaran Aktual | Mean Teoritis | Mean Aktual | Standar Deviasi |
|---|---|---|---|---|---|
| Modal Sendiri (X1) | 5 – 25 | 11 – 25 | 15 | 19,51 | 3,469 |
| Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2) | 5 – 25 | 10 - 25 | 15 | 19,31 | 4,197 |
| Pendapatan UMKM (Y) | 5 – 25 | 12 - 25 | 15 | 20,69 | 2,580 |

*Sumber : Olahan Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Modal sendiri (X1), nilai kisaran mean aktual sebesar 19,51. Nilai mean aktual ini lebih besar dari nilai mean teoritis (15). Hal ini mengidentifikasikan bahwa modal sendiri dapat meningkatkan pendapatan UMKM.
2. Kredit usaha rakyat (KUR) (X2), nilai kisaran mean aktual sebesar 19,31. Nilai mean aktual ini lebih besar dari nilai mean teoritis (15). Hal ini mengidentifikasikan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) dapat meningkatkan pendapatan UMKM.
3. Pendapatan UMKM (Y) nilai mean aktual sebesar 20,69. Nilai mean aktual ini lebih besar dari nilai mean teoritis (15). Hal ini mengidentifikasikan bahwa pendapatan UMKM di Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada baik.

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Untuk menguji pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM, maka dapat dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$Y= \alpha+\beta 1X_1+\beta 2X_2+\varepsilon$

**Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda**

| Variabel Independen | Koefisien Regresi | $t_{hitung}$ | Sig t |
|---|---|---|---|
| Konstanta | 11.461 | | |
| Modal Sendiri (X1) | 0,269 | 3,467 | 0,001 |
| Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2) | 0,206 | 3,209 | 0,002 |

*Sumber : Olahan Peneliti, 2023*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukan tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

Y = 11,461 + 0,269X1 + 0,206X2 + 0,05

1. Nilai konstanta sebesar 11,461 berarti bahwa jika modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR), diasumsikan tidak mengalami perubahan maka besarnya nilai pendapatan UMKM adalah 11,461.
2. Koefisien regresi variabel modal sendiri (X1) sebesar 0,269 berarti bahwa jika terjadi peningkatan modal sendiri (X1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pendapatan UMKM (Y) akan naik sebesar 0,269.
3. Koefisien regresi variabel kredit usaha rakyat (KUR) (X2) sebesar 0,206 berarti bahwa jika terjadi peningkatan kredit usaha rakyat (KUR) (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pendapatan UMKM (Y) akan naik sebesar 0,206.

**Pembahasan**

**Uji t**

Uji t menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 5%. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10 Uji t**

| Variabel Independen | Koefisien Regresi | $T_{hitung}$ | Sign t |
|---|---|---|---|
| Modal Sendiri (X1) | 0,269 | 3,467 | 0,001 |
| Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2) | 0,206 | 3,209 | 0,002 |
| t Tabel | 1,993 | | |

*Sumber: Olahan Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1. Hipotesis 1**

Hasil pengujian menunjukan nilai koefisien variabel modal sendiri sebesar 0,269 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,467 > 1,993) dan tingkat signifikan 0,001 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Artinya semakin besar modal sendiri yang digunakan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada untuk keperluan usaha, maka pendapatan UMKM di Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada juga semakin meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Riawan K. , 2018) dan (Royanti, 2021) membuktikan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinjaya, 2020), yang menyatakan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

**2. Hipotesis 2**

Hasil pengujian menunjukan nilai koefisien variabel kredit usaha rakyat (KUR) sebesar 0,206 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,209 > 1,993) dan tingkat signifikan 0,002 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Artinya semakin besar kredit usaha rakyat (KUR) yang digunakan untuk menambah modal usaha, maka pendapatan usaha yang diperoleh akan semakin meningkat terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Riawan K. , 2018) dan (Ambarsari, 2021) membuktikan bahwa KUR berpengaru terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Royanti, 2021), yang menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Uji F**

| F hitung | F tabel | Signifikan |
|---|---|---|
| 17,752 | 3,12 | 0,000 |

*Sumber : Olahan Peneliti, 2023*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 17,752 dengan nilai F tabel adalah 3,12 sehingga nilai F hitung > F tabel atau 17,752 > 3,12 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada.

**Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Koefisien determinasi ($R^2$) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

| R Square | Adjusted R Square |
|---|---|
| 0,333 | 0,315 |

*Sumber: Olahan Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai *adjusted* $R^2$ adalah 0,315. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh setiap variabel modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM adalah 31,5% dan sisanya adalah 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel modal sendiri sebesar 0,269 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,467 > 1,993) dan tingkat signifikan 0,001 < 0,05. Artinya semakin besar modal sendiri yang digunakan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada dalam mengelola usahanya, maka pendapatan UMKM di Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada juga semakin meningkat.
2. Kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel kredit usaha rakyat (KUR) sebesar 0,206 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,209 > 1,993) dan tingkat signifikan 0,002 < 0,05. Artinya semakin besar kredit usaha rakyat (KUR) yang digunakan untuk menambah modal usaha, maka pendapatan usaha yang diperoleh akan meningkat pula.

**REFERENSI**

Ambarsari, A. N. (2021). *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Jenis Perdagangan dan Reparasi di Kabupaten Ponorogo.*

Analisi Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Koperasi Mitra Niaga Lambaro0. (2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 92-93.

Balkoni. (2013). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjam, Lama Usaha, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. 50.

Bambang, R. (2012). Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta.

Boediono. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat di Sekitar Kawasan Kurma Indonesia. Journal of Economics and Business.

Erlinda, D. A. (2014). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal

Fitriyanto, E. (2015). Pengaruh Presespsi Pelaku UMKM Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Modal Kerja dan Nilai Produk Usaha Di Kabupaten Wonosobo. Universitas Negeri Yogyakarta: Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi.

Hapiz. (2015). Hubungan Tingkat Modal Sosial Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku UKM . Jurnal Mahasiswa Sosiologi .

Hidayat, F. (2022). *Pengaruh Modal Sendiri dan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Manggala Kota Makassar Sulawesi Selatan.*

Indriyatni. (2013). Analisi faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Stie Semarang Vol 5, No 1.2252-7826*.

Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS.*

Lathifah Hanim, M. N. (2018). UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. Jawa Tengah : UNISSULA PRESS.

Lestari, D. (2017). Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan Ringan Di Kabupaten Tulungagung.

Lestari, D. A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.

Marfuah, H. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (studi kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal Of Economic, Bussines And Engineering Vol.1,*, 183-194.

Martini. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE).*

Munisi, M. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 12 No. 2, h. 33.*

Primadani. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Tegal.

Putu, U. d. (2014). *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Lama UsahA Terhadap Pendapatan UMKM Jenis Perdagangan dan Reparasi di Kabupaten Ponorogo.*

Riawan, W. K. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19 (01), 2018, 31-37*.

Rinjaya, T. (2020). *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal.*

Royanti, M. (2021). *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Kramat.*

Sugiono. (2019). Metodelogi Penelitian

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta, CV.

Tambunan. (2014). Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Lingkungan IV Kelurahan Sidomulio Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Methabdi*.

Tanjung. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 95

Penulisan referensi WAJIB menggunakan aplikasi Mendeley, dengan menggunakan APA Style seperti contoh di bawah ini: Calibri 11, single space.

Bedhu, M. R. A. R. ., & Kapa, S. (2022). PENGARUH SPPT, PENGETAHUAN DAN KESADARAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI DESA RIARAJA KECAMATAN ENDE. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, *3*(2), 142-151. https://doi.org/10.37478/jria.v3i2.3860.

Dhiomang, M. E. S., Sayang, S., & Kapa, S. (2021). EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, *1*(1), 17-25. https://doi.org/10.37478/jria.v1i1.999

Putra, W. E., Kusuma, I. L., & Dewi, M. W. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan di Wilayah Kota Jambi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, *20*(01), 43-54.

Insanny, A. N., Sofianty, D., & Mardini, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Penerapan Program E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11-16.